

**KOLABORASI PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
MAHASISWA PGMI IAIN CURUP DALAM MENGHADAPI
PEMBELAJARAN DARING**

Edi Wahyudi M

Institut Agama Islam Negeri Curup

ediwahyudi@iaincurup.ac.id

Guntur Putrajaya

Institut Agama Islam Negeri Curup

gunturcikaman@gmail.com

Abstrak

Sistem pembelajaran online bagi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan mulai dilaksanakan pada masa pandemi covid 19 sampai dengan sekarang. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dijadikan alat untuk pencapaian tujuan pendidikan dan terbentuknya kemandirian mahasiswa namun dalam pelaksanaannya ditemui berbagai macam permasalahan sehingga perlu dilakukan kolaborasi antar pendidik dengan peserta didik yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang akan melihat kolaborasi pendidik dalam membentuk kemandirian mahasiswa IAIN Curup dalam menghadapi pembelajaran daring. Penelitian ini bersifat Mixed Method, dengan subjek penelitian mahasiswa, dosen dan staf dilingkungan prodi Fakultas Tarbiya IAIN Curup. Instrumen penelitian ini menggunakan Kuesioner dan In-Depth Interview dengan analisis data menggunakan understanding; generality; control; dan conclusion teknik tri anggulasi. Hasil penelitian penghitungan korelasi diperoleh bahwa r hitung 0.304 dan r tabel=0.00586 artinya terdapat hubungan yang signifikan kolaborasi pendidik dalam membentuk kemandirian mahasiswa. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Kata kunci: Kolaborasi, Kemandirian Mahasiswa, Pendidikan

Abstract

The online learning system for students at various levels of education began to be implemented during the Covid 19 pandemic until now. The use of technology as a learning medium is used as a tool for achieving educational goals and forming student independence, but in its implementation various kinds of problems are encountered so that collaboration between educators and students is necessary, which is the aim of this research. This type of research is descriptive quantitative which will look at the collaboration of educators in forming the independence of IAIN Curup students in dealing with online learning. This research is a Mixed Method, with research subjects being students, lecturers and staff within the Tarbiya IAIN Curup Faculty study program. This research instrument uses questionnaires and in-depth interviews with data analysis using understanding; generality; control; and conclusion tri angulation technique. The results of the correlation calculation research showed that r count was 0.304 and r table = 0.00586, meaning that there was a significant relationship between educator collaboration in forming student independence. The significance value is $0.000 < 0.05$, which means there is a significant correlation.

Keywords: Collaboration, Student Independence, Education

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan dalam mempersiapkan generasi emas 2045 merupakan tantangan bagi pendidik di Indonesia.¹ Untuk mewujudkannya para pendidik ditantang untuk lebih kreatif, inovatif dan memperkuat unsur kolaboratif yang ditumpang oleh sistem pendidikan nasional agar peserta didik dapat mencapai kemandirian, serta menguasai sejumlah ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menjadi generasi yang unggul. Yaitu sosok manusia yang berpotensi dan mampu mengembangkan kemampuan emulatif, yaitu *human-ware*, *info-ware*, *organo-ware*, dan *techno-ware* untuk menghasilkan produk teknologi yang "high quality, low-cost, low-risk, high competitive" di era.² Generasi ini akan lahir melalui rancangan program pendidikan yang matang agar dapat mengembangkan kerangka belajar seutuhnya.

Mengembangkan kerangka belajar seutuhnya dilaksanakan melalui pembelajaran dan kegiatan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan hasrat ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi dalam belajar karena *to know* (proses belajar untuk tahu). Jika proses belajar untuk tahu (*to know*) telah terpenuhi maka mempermudah dan menjadi energi pendorong terlaksananya proses belajar untuk melakukan (*to do*), belajar untuk hidup bersama (*to live together*), dan belajar untuk menjadi diri sendiri (*to be*) melalui berbagai pengetahuan yang telah dipelajari. Pengembangan keingintahuan peserta didik akan membentuk individu yang memiliki kemandirian yang diharapkan dalam menjalani tantangan kehidupan.³ Monks mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif.⁴ Bahkan Steinberg menyatakannya bahwa anak yang sudah mencapai *independence* akan mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain terutama orang tua. Hal ini menegaskan bahwa capaian kemandirian bagi seorang anak sesuai

¹ Hartini, "Persiapan Generasi Emas Abad 2045 : Kolaborasi Konselor dengan Guru/Dosen dalam Upaya Pengembangan Curiosity Peserta Didik dalam Belajar," dalam *Studi Islam Internasional; Kajian dan Pendekatan Multidisipliner*, ed. oleh Sumarto, 1 ed. (Curup: LP2 IAIN Curup, 2021); Pupu Saeful Rahmat, "Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 3, no. 2 (2016).

² Amat Mukhadis, "Sosok Manusia Indonesia Unggul Dan Berkarakter Dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1434>.

³ Eka Apriani H Hartini, "ICT and Curiosity Learning Development (Literasi Baru Era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0).," Cetakan Pe (Curup, Rejang Lebong – Bengkulu – Indonesia: LP2 IAIN Curup, 2021); Hartini dkk., "The Curiosity of Education Faculty Students in Learning," *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 9, no. 2 (30 Desember 2019), <https://doi.org/10.35940/ijeat.B3527.129219>; Hartini, "Academic Flow Guidance Toward Excellent Generations In 21 Century," dalam *Proceeding International Seminar of Mental Health*, ed. oleh M.Pd. Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Arie Rakhmat Riyadi, dan M.Pd Dodi Suryana (Bandung: Pusat Kajian Pendidikan Kesehatan Mental dan Konseling Trauma Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Jawa Barat E-mail : pkpkm.upi@edu Homepage : <http://www.pkpkm.upi.edu>, 2018).

⁴ F J Monks, A M P Knoers, dan Siti Rahayu Haditono, "Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Perkembangannya," *Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Perss*, 2002.

dengan tahap maupun tugas perkembangan sangat penting diperhatikan sehingga peran pendidik harus dapat memfasilitasi hal tersebut.⁵

Secara umum kemandirian belajar akan dapat "memantau, mengarahkan, dan mengatur tindakan menuju tujuan perolehan informasi, memperluas keahlian, dan peningkatan diri".⁶ Secara khusus, kemandirian belajar pada diri peserta didik terlihat dari kesadaran akan kekuatan dan kelemahan akademik yang dimiliki sehingga mereka membuat strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tugas akademik yang dihadapi sehari-hari. Yang akhirnya, kemandirian belajar dapat terbentuk melalui mengambil tugas-tugas yang menantang, mempraktikkan pembelajaran mereka, mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, dan mengerahkan upaya agar dapat mencapai peningkatan dan keberhasilan akademis. *Self-regulated learning* biasanya menunjukkan rasa efikasi diri yang tinggi.⁷

Pengembangan kemandirian melalui proses belajar akan mengembangkan kesadaran diri yang digerakkan oleh diri sendiri sehingga memiliki kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.⁸ Kemandirian belajar atau *Self-regulated learning* merupakan pembelajaran yang diatur sendiri melalui salah satu domain pengaturan diri, dan selaras paling dekat dengan tujuan pendidikan.⁹ Secara garis besar, pembelajaran ini mengacu pada pembelajaran yang dipandu oleh metakognisi (memikirkan pemikiran seseorang), tindakan strategis (perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kemajuan pribadi terhadap suatu standar), dan motivasi untuk belajar.¹⁰

Ada beberapa cara menumbuh kembangkan kemandirian dalam alquran yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam menerapkan dalam proses pembelajaran diantaranya : 1) Mengenalkan peserta didik terhadap realitas lingkungan, 2) Membangun konstruk berfikir peserta didik, 3) Membiarkan setiap individu yang akan menjadi peserta didik untuk menentukan materi/bidang mana yang akan dipelajari, 4) Membiarkan setiap peserta didik memilih gaya belajar atau metodenya sendiri dalam menguasai materi (QS.(10);101), 5) Peserta didik dilibatkan secara

⁵ Laurence Steinberg, "Adolescence Sanfrancisco" (McGraw-Hill Inc, 1995).

⁶ Scott G Paris dan Alison H Paris, "Classroom applications of research on self-regulated learning," dalam *Educational psychologist* (Routledge, 2003).

⁷ Paul R Pintrich, "Multiple goals, multiple pathways: The role of goal orientation in learning and achievement," *Journal of educational psychology* 92, no. 3 (2000); Steinberg, "Adolescence Sanfrancisco."

⁸ Stephen Brookfield, *Understanding and facilitating adult learning: A comprehensive analysis of principles and effective practices* (McGraw-Hill Education (UK), 1986).

⁹ Jeremy T Burman, Christopher D Green, dan Stuart Shanker, "On the meanings of self-regulation: Digital Humanities in service of conceptual clarity," *Child development* 86, no. 5 (2015).

¹⁰ Deborah L Butler dan Philip H Winne, "Feedback and self-regulated learning: A theoretical synthesis," *Review of educational research* 65, no. 3 (1995); Philip H Winne dan Nancy E Perry, "Measuring self-regulated learning," dalam *Handbook of self-regulation* (Elsevier, 2000); Nancy E Perry, Lynda Phillips, dan Lynda Hutchinson, "Mentoring student teachers to support self-regulated learning," *The elementary school journal* 106, no. 3 (2006); Barry J Zimmerman, "Self-regulated learning and academic achievement: An overview," *Educational psychologist* 25, no. 1 (1990); Monique Boekaerts dan Lyn Corno, "Self-regulation in the classroom: A perspective on assessment and intervention," *Applied psychology* 54, no. 2 (2005).

fisik dan emosional untuk terlibat dalam proses pembelajaran, 6) Membuka dialog terbuka dalam setiap proses pembelajaran (QS.16;175).¹¹

Data empiris menerangkan bahwa motivasi dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin tinggi motivasi dan fasilitas belajar yang lebih lengkap, efektif, dan berkualitas maka kemandirian belajar siswa akan semakin tinggi. Kendala utama dalam proses pembelajaran adalah kurangnya koneksi internet / sinyal data di beberapa wilayah tempat tinggal mahasiswa, yang membuat perkuliahan *online* menjadi lamban dan kurang menarik.¹² Hasil penelitian lain juga mempelajari kemandirian belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena situasi pandemi covid-19 ditemukan lebih dari 80% mahasiswa menentukan lingkungan belajar yang mendukung suasana belajar dan mencari bantuan dari rekan sekelas apabila mengalami kesulitan dalam belajar.¹³ Bahkan hasil penelitian Dina Anika Marhayani ditemukan kemandirian yang cenderung rendah dengan skor 51.95%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum cukup siap untuk belajar secara daring, penyebabnya adalah karena kebiasaan belajar, dan teknologi yang kurang mendukung.¹⁴

Berbagai hasil penelitian di atas menerangkan bahwa motivasi, fasilitas belajar, koneksi internet/sinyal, wilayah tempat tinggal, lingkungan belajar, bantuan dari rekan berkontribusi dalam mewujudkan kemandirian mahasiswa dalam belajar, namun belum ditemukan kolaborasi pendidik dalam membentuk kemandirian mahasiswa dalam belajar yang seyogyanya perlu dikembangkan agar masa pandemi merupakan tantangan yang perlu dihadapi bukan dianggap penghalang maupun hambatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dalam pembelajaran. Berbagai hasil penelitian di atas seirama dengan hasil observasi peneliti di lingkungan IAIN Curup. Berdasarkan data penelitian di atas peneliti menjadi tertarik mengkaji lebih dalam bagaimana kolaborasi pendidik dalam membentuk kemandirian mahasiswa PGMI IAIN Curup dalam menghadapi pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *deskriptif kuantitatif* yang akan melihat kolaborasi pendidik dalam membentuk kemandirian mahasiswa IAIN Curup dalam menghadapi pembelajaran daring. Populasi

¹¹ Jamil Abdul Aziz, "Self Regulated Learning Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2017).

¹² Risa Santoso, "Pengaruh motivasi dan sarana belajar online terhadap kemandirian belajar mahasiswa feb institut asia di masa pandemi covid-19," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 14, no. 1 (2021); Masa Pandemi, "Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 Risa Santoso" 14, no. 1 (2021).

¹³ Alberta Parinters Makur dkk., "Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021); Alberta Parinters Makur dkk., "Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika" 10 (2021).

¹⁴ Dina Anika Marhayani, "Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Secara Daring Pada Masa Pademi Covid-19," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 5, no. 2 (2020): h.36.

adalah keseluruhan objek penelitian”.¹⁵ Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGMI semester III di Fakultas Tarbiya IAIN Curup.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kolaborasi pendidik dalam membentuk kemandirian mahasiswa IAIN Curup dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi maka, Peneliti memandang perlunya untuk melakukan teknik *purposif sampling* dalam penentuan sampel dari total populasi tersebut. Sampel adalah sebahagian dari populasi yang terpilih dan mewakili dari populasi tersebut menurut

Penelitian ini merupakan *grounded theory* yakni penelitian yang dipahami oleh Earl Babie sebagai riset kualitatif yang bertujuan untuk membangun teori melalui investigasi induktif. Pendekatan ini mengutamakan aktivitas riset yang berhubungan langsung dengan data seperti observasi; wawancara mendalam atau *indepth-interview*. Earl Babie mendefinisikan *grounded theory* sebagai: “...an inductive approach to the study of social life that attempts to generate a theory from the constant comparing of unfolding observations. This differs greatly from hypothesis testing, in which theory is used to generate hypotheses to be tested through observations.”¹⁶ Dalam hubungannya dengan riset ini, *grounded theory* dipilih karena riset ini seutuhnya bertumpu pada kolaborasi pendidik dalam membentuk kemandirian belajar (*self-regulated learning*) mahasiswa PGMI IAIN Curup dalam menghadapi pembelajaran daring.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis secara *kuantitatif* dan *kualitatif*. Analisis *kuantitatif* dengan menggunakan teknik *deskriptif statistic* yaitu melalui penyajian data yang didapatkan dari penyebaran hasil kuesioner dalam bentuk grafik dan tabel. Dalam menentukan hasil pengumpulan data menggunakan analisis *skor nilai ideal* yaitu perbandingan antara skor rata-rata dengan skor maksimal. Adapun nilai pencapaian dari hasil pengumpulan data yaitu: a) sangat baik (92-100), b) Baik (84-92), c) Cukup (76-83), d) Kurang (68-75), e) sangat kurang (< 68).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Proses Pembelajaran Jarak Jauh yang Dilakukan Mahasiswa PGMI IAIN Curup

Untuk mengetahui Bagaimana proses pembelajaran Jarak Jauh yang dilakukan Mahasiswa PGMI IAIN Curup. dilakukan pengolahan data setelah disebar angket kepada response dengan menskor setiap jawaban responden, adapun skor pada masing-masing jawaban responden. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif. Kolaborasi pendidik dalam membentuk kemandirian mahasiswa PGMI IAIN Curup dalam menghadapi pembelajaran daring, maka diperoleh skor data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹⁵ Suharsimi Arikunto, “Metode Penelitian Administrasi,” Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

¹⁶ Earl R Babbie, *The basics of social research* (Nelson Education, 2015).

Tabel 1. Proses pembelajaran Jarak Jauh yang dilakukan Mahasiswa PGMI IAIN Curup
N= 236

No	Pembelajaran Daring	Baik Sekali	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Total
1	Persiapan	36,9	27,72	25,49	7,77	2,11	100
2	Pelaksanaan	34,3	29,2	25,0	5,4	6,1	100
3	Evaluasi	21,6	36,4	32,65	7	2,35	100
Total		30,93	31,11	27,71	6,73	3,52	100

Berdasarkan tabel 1 proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan mahasiswa PGMI IAIN Curup, proses persiapan dalam pembelajaran daring katagori (BS) Baik Sekali 36,9 %, katagori (B) Baik 27,72%, katagori (CB) Cukup Baik 25,49%, katagori (KB) Kurang Baik 7,77%, dan katagori (TB) Tidak Baik 2,11%. Sedangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Daring katagori baik sekali 34,3%, katagori baik 29,2%, katagori cukup baik 25,0%, katagori kurang baik 5,4%, katagori tidak baik 6,1%. Untuk evaluasi proses pembelajaran daring katagori baik sekali 21,6%, katagori baik 36,4%, katagori cukup baik 32,65. Katagori kurang baik 7%, katagori tidak baik 2,35%.

proses pembelajaran Jarak Jauh yang dilakukan mahasiswa PGMI IAIN Curup secara keseluruhan mutu sangat baik perolehan skor 30,93%, mutu baik 31,11%, mutu cukup baik 27,71%, mutu kurang baik 6,73%, mutu tidak baik 3,52%.

Tabel 2. Skor Mutu Proses pembelajaran Jarak Jauh yang dilakukan Mahasiswa PGMI IAIN Curup

Rentang	Mean	SD (1,5 & 0,5)	Jumlah	hasil rentang	Jumlah	%	Kriteria
$M + 1,5 SD < X$	41,8686	8,106105	49,97	□ 49	18	7,6	SB
$M + 0,5 SD < x \leq M + 1,5 SD$	41,8686	2,702035	44,57	44 - 49	96	40,7	B
$M - 0,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$	41,8686	-2,70204	39,17	39 -43	60	25,4 2	CB
$M - 1,5 SD < x \leq M - 0,5 SD$	41,8686	-8,10611	33,76	33- 38	52	22,0 3	KB
$X \leq M - 1,5 SD$	41,8686			< 33	10	4,24	TB

Berdasarkan tabel di atas Proses pembelajaran daring dapat diikuti oleh mahasiswa pada kategori sangat bagus dan bagus 48,3 % yakni sebanyak 114 mahasiswa , 25,42% pada kategori cukup yakni sebanyak 60 mahasiswa dan 26,27% pada kategori kurang bahkan tidak bagus yakni

sebanyak 64 mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan lebih dari separuh mahasiswa yakni 51,69% yang terdiri dari 122 mahasiswa yang belum dapat mengikuti proses pembelajaran daring sebagaimana mestinya, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian dan evaluasi bagi dosen agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran walaupun melalui pembelajaran daring.

B. Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa PGMI dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di IAIN Curup

Hasil pengolahan angket tingkat kemandirian belajar mahasiswa PGMI dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di IAIN Curup terurai pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tingkat kemandirian belajar mahasiswa PGMI dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di IAIN Curup

Rentang	Mean	SD (1,5 & 0,5)	Jumlah	hasil rentang	Jumlah	%	Kriteria
$M + 1,5 SD < X$	78,4619	9,9723	88,43	> 88	18	7,63	SB
$M + 0,5 SD < x \leq M + 1,5 SD$	78,4619	3,3241	81,79	81 - 88	61	25,85	B
$M - 0,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$	78,4619	-3,3241	75,14	75 - 80	93	39,41	CB
$M - 1,5 SD < x \leq M - 0,5 SD$	78,4619	-9,9723	68,49	68 - 74	54	22,88	KB
$X \leq M - 1,5 SD$	78,4619			< 68	10	4,24	TB

Berdasarkan tabel di atas kemandirian mahasiswa dalam belajar pada kategori sangat tinggi dan tinggi 33,48 % yakni sebanyak 79 mahasiswa , 39,41% pada kategori sedang yakni sebanyak 93 mahasiswa dan 27,12% pada kategori rendah dan sangat rendah yakni sebanyak 64 mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada 66,53% yakni 157 mahasiswa yang perlu ditingkatkan kemandirian dalam belajar karena rentang kemandirian belajar.

C. Kolaborasi Antar Dosen dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Daring (Jarak Jauh)

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen sebagai pelaku pembelajaran jarak jauh diperoleh data bahwa penyusunan RPS, pembagian tugas KBM, mempersiapkan bahan ajar, menyusun pedoman evaluasi serta nilai akhir dalam capaian pembelajaran bekerja sama dengan tim. Maka diperoleh data kolaborasi sesama dosen belum sepenuhnya dilakukan, kolaborasi diserahkan sepenuhnya kepada dosen. begitu juga dengan pembuatan perangkat dan dan penggunaan media daring dosen bisa membuat sendiri-sendiri yang seyogyanya adanya kesamaan materi pada mata kuliah yang sama namun diampuh oleh dosen yang berbeda.

Proses kerja sama dosen dengan prodi dalam menyusun RPS, mempersiapkan pembelajaran PJJ serta dalam menindaklanjuti berbagai permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran, diperoleh data segala sesuatu sepenuhnya diserahkan kepada dosen yang bersangkutan. Sebagai dosen payung atau yang menaungi dosen luar biasa dengan mata kuliah yang sama, perkuliahan diserahkan sepenuhnya dengan dosen yang bersangkutan. Hanya ada himbauan untuk berkoordinasi dengan dosen payung, namun berdasarkan data yang diperoleh belum ada dosen yang menghubungi dosen payung.

Sedangkan hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh data bahwa penggunaan media pada perkuliahan daring sepenuhnya berdasarkan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. Sebagian dosen juga ada yang menentukan sendiri dalam penggunaan media pembelajaran sehingga langsung menjelaskan media apa yang akan digunakan. Adapun media yang digunakan dalam pelaksanaan perkuliahan ada yang hanya penugasan saja dan ada yang dilakukan menggunakan tatap muka melalui *zoom*, *classroom*, *whatsapp*, dan *google meet*.

Pelaksanaan perkuliahan daring ditemukan data bahwa ada dosen mewajibkan mahasiswa untuk membuka kamera dan ada juga tidak. bahkan ada dosen yang tidak membolehkan mahasiswa ketika kuliah menggunakan *zoom* berada pada tempat yang tidak layak, diatas motor, di keramaian.

Pembahasan

Pembelajaran daring merupakan pendidikan jarak jauh yang merupakan belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri dengan menggunakan media elektronik sehingga peserta didik dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri.¹⁷ Prinsip pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana jika pendidik maupun peserta didik memiliki kesiapan yang baik. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi dan kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.¹⁸

Selain itu pembelajaran jarak jauh dapat membentuk kemandirian mahasiswa jika pelaksanaannya dapat memperhatikan beberapa prinsip diantaranya: (1) proses pembelajaran dan bahan ajar harus dirancang dengan baik, jelas, dan konsisten; (2) tujuan pembelajaran harus jelas; (3) materi dan cara penyampaian materi pembelajaran disajikan dalam unit-unit kecil; (4) partisipasi yang terencana; (5) bahan ajar harus luas dan relevan; (6) materi yang penting harus diulang secara periodik; (7) ide penting dalam materi pembelajaran maupun ide dari peserta didik harus terjalin

¹⁷ Bambang Warsita, "Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh," *Jurnal Teknodik*, XI 20 (2007).

¹⁸ Rendi Wahyudi dan Nurhasan Syah, "Hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik bangunan," *CIVED* 6, no. 1 (2019).

secara terpadu; (8) tampilan materi harus menarik; (9) materi pembelajaran harus disajikan dalam beberapa media yang berbeda agar menarik; (10) contoh-contoh, tugas, dan masalah yang diberikan harus terbuka (*openended*); (11) peserta didik harus menerima umpan balik secara teratur atas kemajuan hasil belajarnya; dan (12) evaluasi secara rutin terhadap efektivitas belajar, media, serta metode pembelajaran.¹⁹ Bila prinsip dapat terlaksana sesuai dengan harapan maka akan mendukung terbentuk kemandirian mahasiswa dalam belajar. Kemandirian belajar adalah kemampuan seorang mahasiswa untuk mengelola belajarnya dengan inisiatif sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri serta mampu memecahkan masalah.²⁰ Adapun karakteristik kemandirian dalam belajar ditandai dengan peserta didik mendesain cara belajarnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, mampu memilih strategi dan belajar serta mengevaluasi dan memantau kemajuan belajar.²¹

Pembelajaran daring dapat terlaksana sesuai dengan harapan jika terlaksananya kolaborasi antar pendidik dan peserta didik. Pada dasarnya kolaborasi merupakan proses sosial yang memiliki aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama melalui saling membantu dan memahami aktivitas masing-masing, seperti pembagian tugas/pekerjaan, yakni tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.^{22,23} Dengan melaksanakan kolaborasi yang saling bersinergi maka proses pembelajaran daring akan mendukung terbentuknya kemandirian mahasiswa dalam belajar yang tercermin pada kemampuan mereka meregulasi diri yang positif dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran daring yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik hal ini terlihat dalam apersepsi persiapan pembelajaran dosen selalu mengabsen kehadiran mahasiswa sangat tinggi dan dalam pelaksanaan perkuliahan dosen selalu memberikan perkuliahan sesuai dengan silabus dan evaluasi setelah perkuliahan cukup, Tingkat kemandirian belajar mahasiswa juga sudah cukup baik, hal ini terlihat ketepatan waktu mahasiswa dapat mengumpulkan tugas dan tingkat keyakinan serta semangat untuk memacu diri cukup tinggi. Begitu juga dengan cara menyelesaikan

¹⁹ Michael G Moore dan Greg Kearsley, *Distance education: A systems view of online learning* (Cengage Learning, 2011).

²⁰ Dede Rahmat Hidayat dkk., "Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020); Ana Mar Atul Hasanah, "Suharso, & Saraswato, S.(2015)," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 5, no. 1 (2015).

²¹ In In Supianti, "Dampak penerapan e-learning dalam pembelajaran matematika terhadap kemandirian belajar mahasiswa," *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 1, no. 1 (2016).

²² Sosiologi Skematika Abdulsyani, "Teori dan Terapan, Jakarta: PT," *Bumi Aksara*, 2007.

²³ Hadari Nawawi, "Administrasi Pendidikan, Jakarta: PT," *Toko Gunung Agung*, 1997.

Edi Wahyudi M, Guntur Putrajaya: Kolaborasi Pendidik dalam Membentuk Kemandirian Mahasiswa PGMI IAIN Curup dalam Menghadapi Pembelajaran Daring

tugas perkuliahan sesuai dengan kemampuan sendiri cukup tinggi. Namun kolaborasi antar dosen dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh belum terlaksana secara maksimal sehingga kondisi ini dapat dijadikan dasar bagi pemangku kebijakan maupun peneliti lanjutan untuk menelaah lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika. "Teori dan Terapan"*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Penelitian Administrasi." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2003.
- Aziz, Jamil Abdul. "Self Regulated Learning Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2017).
- Babbie, Earl R. *The basics of social research*. Nelson Education, 2015.
- Boekaerts, Monique, dan Lyn Corno. "Self-regulation in the classroom: A perspective on assessment and intervention." *Applied psychology* 54, no. 2 (2005).
- Brookfield, Stephen. *Understanding and facilitating adult learning: A comprehensive analysis of principles and effective practices*. McGraw-Hill Education (UK), 1986.
- Burman, Jeremy T, Christopher D Green, dan Stuart Shanker. "On the meanings of self-regulation: Digital Humanities in service of conceptual clarity." *Child development* 86, no. 5 (2015).
- Butler, Deborah L, dan Philip H Winne. "Feedback and self-regulated learning: A theoretical synthesis." *Review of educational research* 65, no. 3 (1995).
- H Hartini, Eka Apriani. "ICT and Curiosity Learning Development (Literasi Baru Era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0).," Cetakan Pe., 1–180. Curup, Rejang Lebong – Bengkulu – Indonesia: LP2 IAIN Curup, 2021.
- Hartini. "Academic Flow Guidance Toward Excellent Generations In 21 Century." Dalam *Proceeding International Seminar of Mental Health*, disunting oleh M.Pd. Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Arie Rakhmat Riyadi, dan M.Pd Dodi Suryana, 253–59. Bandung: Pusat Kajian Pendidikan Kesehatan Mental dan Konseling Trauma Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Jawa Barat E-mail : pkpkm.upi@edu Homepage : <http://www.pkpkm.upi.edu>, 2018.
- . "Persiapan Generasi Emas Abad 2045 : Kolaborasi Konselor dengan Guru/Dosen dalam Upaya Pengembangan Curiosity Peserta Didik dalam Belajar." Dalam *Studi Islam Internasional; Kajian dan Pendekatan Multidisipliner*, disunting oleh Sumarto, 1 ed., 127–56. Curup: LP2 IAIN Curup, 2021.
- Hartini, Sunaryo Kartadinata, Syamsu Yusuf LN, M. Solehuddin, dan Edi Wahyudi M. "The Curiosity of Education Faculty Students in Learning." *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 9, no. 2 (30 Desember 2019). <https://doi.org/10.35940/ijeat.B3527.129219>.
- Hasanah, Ana Mar Atul. "Suharso, & Saraswato, S.(2015)." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 5, no. 1 (2015).
- Hidayat, Dede Rahmat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine, dan Hary Ramadhan. "Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020).

Edi Wahyudi M, Guntur Putrajaya: Kolaborasi Pendidik dalam Membentuk Kemandirian Mahasiswa PGMI IAIN Curup dalam Menghadapi Pembelajaran Daring

- Makur, Alberta Parinters, Emilianus Jehadus, Sebastianus Fedi, Silfanus Jelatu, Viviana Murni, dan Polikarpus Raga. "Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021).
- . "Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika" 10 (2021).
- Marhayani, Dina Anika. "Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 5, no. 2 (2020).
- Monks, F J, A M P Knoers, dan Siti Rahayu Haditono. "*Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Perkembangannya*." Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Moore, Michael G, dan Greg Kearsley. *Distance education: A systems view of online learning*. Cengage Learning, 2011.
- Mukhadis, Amat. "Sosok Manusia Indonesia Unggul Dan Berkarakter Dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1434>.
- Nawawi, Hadari. "Administrasi Pendidikan, Jakarta: PT." *Toko Gunung Agung*, 1997.
- Pandemi, Masa. "Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 Risa Santoso" 14, no. 1 (2021).
- Paris, Scott G, dan Alison H Paris. "Classroom applications of research on self-regulated learning." Dalam *Educational psychologist*, 89–101. Routledge, 2003.
- Perry, Nancy E, Lynda Phillips, dan Lynda Hutchinson. "Mentoring student teachers to support self-regulated learning." *The elementary school journal* 106, no. 3 (2006).
- Pintrich, Paul R. "Multiple goals, multiple pathways: The role of goal orientation in learning and achievement." *Journal of educational psychology* 92, no. 3 (2000).
- Rahmat, Pupu Saeful. "Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 3, no. 2 (2016).
- Santoso, Risa. "Pengaruh motivasi dan sarana belajar online terhadap kemandirian belajar mahasiswa feb institut asia di masa pandemi covid-19." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 14, no. 1 (2021).
- Steinberg, Laurence. "*Adolescence Sanfrancisco*." McGraw-Hill Inc, 1995.
- Supianti, In In. "Dampak penerapan e-learning dalam pembelajaran matematika terhadap kemandirian belajar mahasiswa." *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 1, no. 1 (2016).
- Wahyudi, Rendi, dan Nurhasan Syah. "Hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik bangunan." *CIVED* 6, no. 1 (2019).
- Warsita, Bambang. "Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh." *Jurnal Teknodik*, XI 20 (2007).
- Winne, Philip H, dan Nancy E Perry. "Measuring self-regulated learning." Dalam *Handbook of self-regulation*, 531–66. Elsevier, 2000.
- Zimmerman, Barry J. "Self-regulated learning and academic achievement: An overview." *Educational psychologist* 25, no. 1 (1990).